

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 17 dan 20

Kerusakan Pasar Johar Makin Parah

Anggaran Penguatan Rp 46,9 M

SEMARANG - Kerusakan Bangunan Cagar Budaya (BCB) Pasar Johar makin parah. Pasca terbakar 9 Mei 2015, atau lebih dari dua tahun lalu, belum ada upaya perbaikan sama sekali.

Beberapa atap skylight pada pasar yang dibangun pada 1937 itu, banyak yang keropos dan berlubang. Kolom-kolom mirip cendawan yang menjadi ciri khas bangunan yang dirancang Herman Thomas Karsten (arsitek Belanda) ini, juga banyak yang rusak dan berlumut.

Kebutuhan Anggaran Pembangunan Kompleks Pasar Johar

No	Bangunan	Anggaran	Sumber Anggaran
1.	BCB Pasar Johar	Rp 400 miliar	APBD Kota Semarang
2.	Pasar Johar Baru (eks Kanjengan)	Rp 270	APBN
3.	Alun-alun Semarang (eks Pasar Yaik Baru dan Yaik Permai)	Rp 60 miliar	APBD Kota Semarang
Total Kebutuhan Anggaran		Rp 730 miliar	

Dilaksanakan Tahun Ini

1.	Pembangunan Johar Baru di eks Blok D Pasar Kanjengan	Rp 100 miliar	Kementerian Perdagangan
2.	Penguatan BCB Pasar Johar	Rp 50 miliar	APBD Kota Semarang

Sumber : Dinas Perdagangan, Dinas Penataan Ruang (K18.fri-)

Baik lantai satu dan lantai dua bangunan yang terdiri atas tiga blok, utara, tengah, dan selatan juga mulai ditumbuhi tanaman liar. Beberapa sisi bangunan juga dijadikan tempat tinggal secara liar.

(Bersambung hlm 20 kol 2)

Kerusakan...

(Sambungan hal 17)

Warga membuat hunian dengan menggunakan papan dan memanfaatkan dinding-dinding yang ada. Pagar seng sebagai pembatas pun, seolah-olah tidak ada artinya, karena warga bisa leluasa masuk.

Dosen Teknik Undip M Agung Wibowo PhD menyarankan perlunya kajian terhadap kondisi bangunan Pasar Johar, apabila pembangunannya akan dilanjutkan.

Kajian itu, mencakup pelaksanaan inspeksi struktur untuk melihat lebih detail bangunan pasar dewasa ini. Termasuk juga, mengenai kekuatan pilar cendawan yang monumental.

Dekan Fakultas Teknik itu beralasan inspeksi dibutuhkan, mengingat sekian lama pascaterbakar pasar tersebut belum pernah tersentuh perbaikan.

Tahapan ini mutlak dilaksanakan sebagai landasan menentukan model perbaikan yang maksimal dan berkualitas.

"Setelah itu dilaksanakan akan bisa dijalankan perbaikan di bangunan pasar. Artinya, apakah bangunan masih sepenuhnya dipertahankan. Atau terdapat renovasi tanpa melibatkan struktur lama," tandas doktor lulusan Universitas Nottingham Inggris itu.

Kendati demikian, jika tidak diperlukan tapi dipandang memiliki makna kesejarahan, terdapat struktur yang tetap boleh dipertahankan.

Sebagai contoh bangunan tiang cendawan yang menjadi tetenger Pasar Johar. Bangunan tersebut bisa diperkuat strukturnya untuk tetap dipertahankan sebagaimana aslinya.

Pengamanan Berkala

Adapun Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang, Fajar Purwoto menjelaskan, atap-atap yang berlubang tersebut sudah ada setelah terbakar. Pihaknya juga terus melakukan pengamanan berkala untuk menghindari adanya pencurian bangunan bernilai sejarah tersebut. "Terkait adanya hunian di lokasi BCB Pasar Johar, akan segera kami tertibkan. Pedagang korban kebakaran tidak perlu khawatir, karena tahun ini perbaikan BCB akan dilakukan. Untuk tahap pertama, penguatan BCB terlebih dulu," sambung Fajar Purwoto, kemarin.

Dinas Penataan Ruang Kota Semarang sudah mengalokasikan anggaran Rp 50 miliar untuk tahap awal penguatan BCB Pasar Johar.

Sudah ada pemenang lelang, yakni PT Astha Saka dengan tawaran Rp 46,971 miliar. Paling lambat, perbaikan akan dilakukan awal September. "Kami tengah mengajukan permohonan bantuan anggaran ke Kementerian PUPR sebesar Rp 190 miliar. Bila tidak ada kendala, akan cair tahun depan. Adapun untuk tahun ini, perbaikan dilakukan dengan anggaran dari APBD Kota Semarang," kata Kepala Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, Agus Riyanto. (H41, fri, K18-38)